



INTISARI

Tanaman jagung merupakan komoditas strategis yang memiliki potensi untuk dibudidayakan di daerah marginal, seperti di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menentukan tingkat keuntungan privat dan sosial, 2) menganalisis dayasaing melalui keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, 3) membahas dampak kebijakan pemerintah terhadap usahatani jagung, serta 4) menganalisis tingkat kepekaan dayasaing usahatani jagung di Kabupaten Pacitan terhadap perubahan aspek-aspek usahatannya. Metode analisis data menggunakan PAM (*Policy Analysis Matrix*). Penentuan sampel lokasi dilakukan secara sengaja, sedangkan penentuan sampel responden dilakukan secara proporsional dengan mengambil 102 responden. Analisis dilakukan terhadap usahatani jagung di lahan tegalan pada tiga musim, yaitu musim penghujan I, penghujan II dan kemarau. Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani jagung di lahan tegalan di Kabupaten Pacitan tidak menguntungkan dan tidak memiliki dayasaing, dengan nilai PCR dan DRCR lebih dari satu. Secara parsial, usahatani jagung di Kabupaten Pacitan menguntungkan secara privat dan sosial serta memiliki dayasaing pada musim penghujan II. Usahatani jagung di musim penghujan I dan musim kemarau tidak menguntungkan dan tidak berdayasaing. Secara umum, tingkat proteksi pemerintah terhadap output tergolong rendah, namun tingkat proteksi pemerintah terhadap input, baik input *tradable* maupun *non tradable*, tergolong tinggi. Kebijakan pemerintah terhadap output dan input secara simultan belum efektif dalam melindungi usahatani jagung. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa dayasaing jagung mengalami peningkatan akibat perubahan harga, produktivitas, biaya tenaga kerja, dan nilai tukar. Perubahan dayasaing usahatani jagung bersifat elastis terhadap perubahan harga, produktivitas, dan biaya tenaga kerja, namun bersifat inelastis terhadap perubahan nilai tukar rupiah.

Kata kunci: keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, jagung, PAM, kebijakan



ABSTRACT

Maize is one of the potential strategic commodities to cultivate in marginalized areas, like Pacitan Regency. This research aims: 1) to determine the level of both private and social profits, 2) to analyze competitiveness through both comparative and competitive advantages, 3) to discuss the effects of government policies on maize farming, and 4) to analyze the sensitivity of maize farming in Pacitan Regency towards changes in any aspects. The data analysis is conducted by employing PAM (Policy Analysis Matrix). The sampling location was purposively chosen; while the sample respondents were proportionally selected by taking 102 maize farmers. The research was conducted in three seasons: rainy season I, rainy season II, and dry season. The findings indicates that maize farming in dry land in Pacitan Regency is unfavorable and has no competitiveness, indicated by more-than-one PCR and DRCR values. Partially, maize farming in Pacitan Regency is profitable in private and social and generates competitiveness in the rainy season II. This research discovers that maize farming in rainy season I and dry season do not generate either profits or competitiveness. In general, the level of government protection on output is considered low, but the protection on input, either tradable or non-tradable, is high. The government policy on output and input simultaneously is not protecting maize farming effectively. Sensitivity analysis indicates that maize competitiveness will increase due to the changes of price, productivity, labor cost, and exchange rates. The change in maize competitiveness is elastic to the change of price, productivity, and labor cost, but it is inelastic to the change of rupiah exchange rate.

Keywords: *comparative advantage, competitive advantage, maize, PAM, policy*